

## **METODE PENGAJARAN PENDIDIKAN FIQIH DI MAJELIS TA'LIM ASSIIRAH SUKAMARA LANDASAN ULIN UTARA KOTA BANJARBARU**

**Muhammad Yudha**

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Falah Banjarbaru

muh.yudha@gmail.com

**Abstract:** This research discusses "Teaching Methods for Fiqh Education at the Assiirah Sukamara Ta'lim Council, North Ulin Landasan, Banjarbaru City". The formulation of the problem in this research is the method of teaching fiqh at the Ta'lim Assiirah Council in North Sukamara, Landasan Ulin, Banjarbaru city and the supporting factors and obstacles to the Method of teaching Fiqh at the Ta'lim Assiirah Council in Sukamara, Landasan Ulin Utara, Banjarbaru city. The aim of this research is to find out the extent of the Fiqh Teaching Method at the Assiirah Ta'lim Majlis for the residents of North Sukamara Landasan Ulin, Banjarbaru City and to find out the supporting and inhibiting factors in the Fiqh Teaching Method at the Assira Ta'lim Assira Council, North Sukamara Landasan Ulin, Banjarbaru City. The subjects in this research were 1 Ustadz and congregation who attended the recitation at the Assiirah Ta'lim Council in Sukamara Landasan Ulin Utara, Banjarbaru city. Meanwhile, the object of this research is the method of teaching fiqh at the Majlis Ta'lim Assiirah in Sukamara Landasan Ulin Utara, Banjarbaru city, as well as supporting and inhibiting factors in the method of teaching jurisprudence at the Majlis Ta'lim Assiirah. Data mining, the author uses observation, interview and documentary techniques. while data processing techniques are carried out by editing, data classification and data interpretation, analyzed qualitatively and drawing conclusions deductively. Based on the research results, it is known that the Fiqh Education Teaching Method at the Assiirah Sukamara ta'lim assembly at Landasan Ulin Utara, Banjarbaru City is implemented well. The supporting and inhibiting factors of the Fiqh Education Teaching Method at the Assiirah SukaMara ta'lim assembly in North Ulin Landasan, Banjarbaru City are: supporting factors, the existence of an organizational structure, inhibiting factors, weather

problems and the residents are mostly gardeners and construction workers.

**Keywords:** Method, Ta'lim Assembly, Teaching.

**Abstrak:** Penelitian ini membahas tentang "Metode Pengajaran Pendidikan Fiqih Di Majelis Ta'lim Assiirah Sukamara Landasan Ulin Utara Kota Banjarbaru". Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Metode pengajaran fiqih pada Majelis Ta'lim assiirah di sukamara Landasan Ulin Utara kota Banjarbaru dan Faktor pendukung dan hambatan Metode Pengajaran Fiqih pada Majelis Ta'lim assiirah di Sukamara Landasan Ulin Utara kota Banjarbaru. Adapun tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui sejauh Metode Pengajaran Fiqih di majelis ta'lim assiirah terhadap warga Sukamara Landasan Ulin Utara kota Banjarbaru dan Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam Metode pengajaran fiqih pada majelis ta'lim assiirah assira sukamara landasan ulin utara kota banjarbaru. Subjek dalam penelitian ini adalah 1 Ustadz dan Jamaah yang mengikuti pengajian di Majelis Ta'lim assiirah di sukamara Landasan Ulin Utara kota Banjarbaru. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah Metode pengajaran fiqih di Majelis Ta'lim assiirah di sukamara Landasan Ulin Utara kota Banjarbaru, serta faktor pendukung dan penghambat dalam Metode pengajaran fiqih di majelis ta'lim assiirah.

Penggalian data, penulis menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumenter. sedangkan teknik pengolahan data dilakukan dengan editing, klasifikasi data dan interpretasi data, dianalisis secara *diskriptif kualitatif* dan pengambilan kesimpulan dengan cara *deduktif*. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa Metode Pengajaran Pendidikan Fiqih Di majelis ta'lim Assiirah Sukamara Landasan Ulin Utara Kota Banjarbaru terlaksana dengan baik. Faktor-faktor pendukung dan menghambat Metode Pengajaran Pendidikan Fiqih Di majelis ta'lim Assiirah SukaMara Landasan Ulin Utara Kota Banjarbaru adalah: faktor pendukung adanya struktur organisasi faktor penghambat adanya masalah cuaca dan warga kebanyakan berkebun dan tukang kuli bangunan.

**Kata Kunci:** Majelis Ta'lim, Metode, Pengajaran.

## Pendahuluan

Agama diturunkan oleh Allah SWT sesungguhnya untuk kebaikan umat manusia. Agar manusia berada dalam jalan yang benar. Agama mampu sebagai *pagar pembatas* agar tidak jatuh serta terjerumus ke dalam cara-cara

hidup yang buruk serta negatif. Dalam kehidupan manusia, agama merupakan hal yang terpenting untuk di anut oleh setiap individu. Karena agama sebagai pedoman atau petunjuk atau pegangan dalam membimbing, mengarahkan dan melaksanakan kehidupannya agar selalu berada di jalan yang benar. Agama bukan sekedar identitas semata, tetapi harus benar-benar difungsikan dalam kehidupan sehari-hari.

Manusia sebagai makhluk Allah Swt memiliki banyak kelebihan dibanding dengan makhluk yang lain, tetapi dibalik kelebihan yang banyak itu, manusia juga tidak luput dari kekurangan, kelemahan dan kemampuan yang terbatas. Manusia terbatas pada alam sekitarnya, warisan keturunan dan latar belakang kebudayannya, sehingga menyebabkan adanya perbedaan pandangan dalam menghadapi suatu masalah, bahkan seringkali bertentangan antara satu dengan yang lainnya. Pandangan yang berbeda tersebut tidak akan dapat menimbulkan keyakinan atas kebenaran, tetapi malah diliputi oleh keragu-raguan, sehingga manusia dinilai gagal dalam menentukan kebenaran secara mutlak, manusia tidak sanggup menentukan kebaikan dan keburukan, manusia tidak dapat menentukan nilai-nilai semua hal yang demikian itu dalam bidang ilmu pengetahuan manusia. Untuk mengatasi dan memberikan solusi dari kegagalan manusia maka diperlukan agama untuk membantu dan memberikan pencerahan spiritual pada dirinya.

Di zaman modern seperti sekarang ini sebagian orang melupakan agama Islam dan meninggalkan nilai aturan yang berlaku. Nilai-nilai agama atau norma agama sangat diperlukan sekaligus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dan untuk merealisasikan hal tersebut, tentunya Pengajaran sangat berperan sekali, terutama Pengajaran agama.

Pengajaran agama merupakan hal penting yang tidak boleh ditinggalkan oleh semua orang, baik orang tua, sekolah maupun masyarakat. Sebagaimana firman Allah Swt QS. Al-Mujadala ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Sabda Rasulullah SAW, yang diriwayatkan oleh Ibnu Abdul Barri An Anasin

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Asayyid Ahmad Alhasimi Al Misri, *Mukhtarul Ahadisn Nabawiyah*, h. 107.

Hadits di atas menyatakan bahwa kewajiban menuntut ilmu sangat ditekankan oleh agama Islam, dan ini berlaku bagi semua umat muslim (fardu 'ain)

Bangsa Indonesia menghendaki kebahagiaan hidup yang didasarkan atas keselarasan, keserasian dan keseimbangan, baik dalam hidup manusia sebagai pribadi dalam hubungan manusia dengan alam, dalam hubungan manusia dengan Tuhannya, maupun dalam mengejar kemajuan lahiriah dan kebahagiaan rohaniah, kehidupan manusia dan masyarakat yang serba selaras, serasi dan seimbang antara hidup di dunia dan di akhirat untuk mencapai masyarakat Indonesia yang maju, adil dan makmur. Menurut Undang-Undang nomor 55 tahun 2007 tentang Sistem Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan:

Majelis Ta'lim atau nama lain yang sejenis bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT dan akhlak mulia peserta didik serta mewujudkan rahmat bagi alam semesta.<sup>2</sup> Konsep pendidikan seumur hidup, sebenarnya sudah lama dipikirkan oleh pakar pendidikan dari jaman ke jaman. Apalagi bagi umat Islam, jauh sebelum orang-orang Barat mengangkatnya, Islam sudah mengenal Pendidikan seumur hidup.<sup>3</sup>

Peraturan Pemerintah RI Nomor 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan menyatakan pada pasal 23 : ayat 1 bahwa : Majelis Taklim atau nama lain yang sejenis bertujuan untuk Meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT dan akhlak mulia peserta didik serta mewujudkan rahmat bagi alam semesta.

Pembangunan itu tidak hanya mengejar kemajuan lahiriah, seperti papan, sandang, perumahan, kesehatan, atau kepuasan bathiniah seperti pendidikan, rasa aman, bebas mengeluarkan pendapat yang bertanggung jawab dan sebagainya, melainkan keselarasan, keserasian dan keseimbangan keduanya.

Begitu pula dengan majunya ilmu pengetahuan dan teknologi yang serba canggih sekarang ini, kalau tidak diisi dengan pengajaran agama Islam atau pengajaran mental serta dengan aqidah yang kuat, maka kehidupan manusia akan sesat dan dibawa oleh arus zaman.

Metode Pengajaran fiqih ini sebagai salah satu pengajaran jalur luar sekolah, maka pengajaran fiqih adalah sarana untuk membina dan membentuk serta mengembangkan sikap kepribadian yang terpuji, karena pada dasarnya

---

<sup>2</sup> Ahmadi, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia*, CV Pustaka Setia, 2007, h. 241.

<sup>3</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pembinaan*, Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2005, h. 63.

manusia hidup dan berkembang untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi tantangan hidup dan perkembangan zaman pada masa yang akan datang.

Pengajaran fiqih sangat besar perannya dalam membentuk kepribadian dan mempunyai andil dalam menentukan keberhasilan dan membangkitkan gairah serta motivasi untuk mengikuti kegiatan rutin dalam rangka pengajaran fiqih.

Islam merupakan agama yang sempurna dan universal, agama yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia. Islam adalah sebuah sistem kehidupan yang tidak ada sistem manapun yang dapat menandingi dan menyamainya karena semua sistem tersebut adalah ciptaan manusia. Sedangkan Islam adalah ciptaan Allah swt. Oleh karena itulah, manusia dibekali akal pikiran untuk merumuskan sistem yang dapat dijadikan sebagai alat atau jalan untuk menjelaskan pemahaman tentang Islam.

Konsep Islam tentang pendidikan, bertujuan untuk memelihara fitrah manusia, mewariskan nilai-nilai, dan pembentukan manusia seutuhnya. Untuk itulah manusia dibekali dengan akal pikiran agar dapat menciptakan metode pendidikan yang dinamis, efektif dan dapat mengantarkannya pada kebahagiaan hidup dunia-akhirat.

Dewasa ini ditemukan banyak metode, kurikulum, dan lembaga pendidikan yang hanya membentuk menurut keinginan dunia modern pada satu sisi dan tidak memperhatikan aspek lain yang tidak dijangkau oleh kemodernan itu sendiri seperti aspek-aspek batiniyah, aspek-aspek rohaniyah. Kondisi seperti ini menuntut adanya penggalian kembali konsep pendidikan yang berpedoman pada al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah saw. Upaya penggalian ini telah dilakukan tanpa henti oleh para cendekiawan Islam dari masa ke masa dan hasil dari itu telah dilihat dalam pentas sejarah berbagai macam bentuk pendidikan baik berupa pendidikan informal, formal dan nonformal.

Adapun metode-metode yang digunakan untuk memberikan mereka pengetahuan agama adalah menggunakan metode ceramah, demonstrasi, dan di akhiri dengan sesi tanya jawab serta dialog-dialog keagamaan yang diberikan sedikit demi sedikit untuk menambah ilmu agama terutama masalah pengajaran fiqih. Di samping kegiatan pengajian rutin, juga melakukan kegiatan-kegiatan lain seperti peringatan hari-hari besar Islam. Setelah adanya pembinaan di pengajian banyak adanya perubahan terutama pada bapak, ibu, lansia, dan para

remaja yaitu meningkatnya keimanan dan ketaqwaan, mereka menjadi tahu perkembangan agama Islam, terciptanya kerukunan antar warga masyarakat, mempererat silaturahmi dan menambah pengetahuan agama Islam dalam mendidik putra-putrinya, serta menjadi seorang istri sholehah yang sesuai dengan syariat agama Islam.

Lembaga pendidikan ini pada umumnya berfungsi sebagai sarana pewarisan nilai-nilai. Salah satu model pendidikan nonformal yang diharapkan dapat berkembang bersama dengan lembaga pendidikan lainnya adalah majelis ta'lim. Model pembinaan majelis ta'lim diharapkan dapat menawarkan sebuah solusi dari problematika yang dihadapi umat di antaranya berupa tantangan akibat kemajuan teknologi, masalah hubungan sosial. Masalah pembinaan keluarga dan masalah pendidikan anak.<sup>4</sup>

Melihat posisi strategis majelis ta'lim yang berdiri sejajar dengan lembaga pendidikan lainnya seperti sekolah, madrasah atau pesantren menempatkan dirinya mengakar di masyarakat. Sehingga peranannya sebagai sarana pembinaan umat sangatlah penting. Seandainya umat Islam hanya terikat pada pendidikan formal yang terbatas pada lembaga sekolah atau madrasah sehingga banyak celah yang tidak tertutupi, sehingga pilihan alternatifnya dapat dialihkan pada majelis taklim yang berperan sebagai pembinaan umat.

Majelis Ta'lim Assiirah yang terletak di Landasan Ulin Utara mempunyai peranan yang strategis dalam pengajaran fiqih di wilayah tersebut.

Seberapa besar pengajaran fiqih di Majelis Taklim tersebut perlu kiranya diteliti untuk memastikan bagaimana majelis tersebut memberi arti bagi kehidupan keberagaman masyarakatnya. Karena sepengetahuan peneliti setelah diadakan peninjauan awal, partisipasi masyarakat dalam pengajian yang diadakan cukup tinggi.

### **Metode Penelitian**

Jenis yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung terjun ke lapangan untuk meneliti dan mengumpulkan data.

Adapun pendekatan yang dilakukan dalam penelitian adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu prosedur penelitian yang

---

<sup>4</sup> Zakiyah Derajat. *Pendidikan Orang Dewasa*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1980).h. 9.

menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati.

Pendekatan kualitatif bertujuan memahami secara mendalam, mencari makna di balik apa yang dikatakan dan dilakukan subjek dan komunitas yang diteliti untuk menggali informasi. Subyek penelitian di dalam kegiatan ini adalah 1 ustadz dan Jamaah yang mengikuti Pengajian di Majelis Ta'lim Assiirah Di Sukamara Landasan Ulin Utara Kota Banjarbaru. Objek penelitian ini adalah Metode Pengajaran Fiqih Di Majelis Ta'lim Assiirah di Sukamara Landasan Ulin Utara kota Banjarbaru.

### **Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dikemukakan pada penyajian data sebelumnya, langkah berikutnya adalah analisis data, untuk lebih sistematisnya analisis data ini akan dikemukakan berdasarkan urutan permasalahan seperti yang terdapat pada penyajian data.

Hal itu dapat terlihat dari proses kegiatan tersebut yang bisa di bagi menjadi 3 bentuk kegiatan, yakni kegiatan awal atau permulaan, kegiatan inti atau penyampaian materi dan kegiatan penutup atau terakhir. Adapun uraiannya sebagai berikut :

#### **1. Kegiatan Awal**

Sebagaimana mestinya kegiatan awal dalam sebuah aktivitas menjadi bagian pembuka dari aktivitas tersebut, untuk aktivitas majelis tak'im Assiirah sendiri, dimulai dengan pembacaan Maulid Adh Dhiya Ullami' karangan Habib Umar bin Muhammad bin Salim bin Hafidz disertai dengan lantunan syair-syair pujian kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai sebuah bentuk pengajaran nilai-nilai religiustas pada masyarakat atau jamaah majelis ta'lim Assiirah.

Kegiatan awal atau pembukaan dimulai dengan membaca Maulid Adh Dhiya Ullami' sendiri jika di lihat secara umum merupakan hal yang memang baik di laksanakan oleh setiap umat muslim sebagai bentuk ketaatan pada Allah SWT. Membaca Maulid Adh Dhiya Ullami' ini merupakan hal yang sangat baik dalam proses awal untuk mengajarkan nilai-nilai agama pada jamaah yang hadir, karena pembacaan Maulid Adh Dhiya Ullami' sendiri merupakan salah satu bentuk ketaatan dan keharusan yang sangat penting, karena dengan membaca akan memberikan hidayahnya dan rahmatnya, sehingga majelis menjadi penuh berkah. Pembacaan maulid habsyi sendiri jika di lihat secara umum merupakan hal yang baik dilakukan karena, berdasarkan wawancara

dengan beliau mengatakan bahwa "Membaca maulid itu kelebihannya sangat besar yaitu apabila dibaca maulid akan di olahkan mahligai di dalam surga dan menumbuhkan rasa cinta dan hati itu menjadi tenang."<sup>13</sup>

Dari data yang diperoleh dalam penelitian ini ternyata pada dasarnya hampir semua, mengetahui apa tujuan dari Metode Pengajaran Fiqih tersebut. Didalam Metode Pengajaran Fiqih masyarakat dituntut untuk selalu mengamalkan, dapat dilihat dari dan senang atau tidaknya terhadap Metode Pengajaran Fiqih.

Materi yang paling banyak disampaikan oleh penceramah adalah materi yang berhubungan dengan ibadah atau disebut materi fiqih dibanding dengan materi yang lain. Seorang penceramah tentulah dapat menentukan metode apa saja yang bisa diterapkan dalam pelaksanaan pengajian sehingga tujuan pengajian dapat terlaksana dengan baik. Hal ini juga tidaklah terlepas dari ilmu pengetahuan penceramah itu sendiri.

Metode yang paling sering digunakan oleh penceramah saat memberikan pengajian adalah Metode ceramah, Metode Demonstrasi Dan Tanya Jawab Karena materi yang disampaikan dianggap sudah jelas.

Beranjak dari kenyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan oleh penceramah itu sudah tepat. Sebagaimana yang terdapat Sebagaimana alasan yang sudah disebutkan di atas.

Berhubungan dengan kelayakan sarana atau tempat pengajian maka para masyarakat menyatakan kalau sarananya sudah layak dan bersih Selanjutnya pada dinyatakan bahwa warga mendatangi tempat pengajian dengan cara jalan kaki dibanding yang pakai kendaraan. Itu disebabkan karena tempat pengajian dengan rumah mereka tidak terlalu jauh. Dan lebih menyenangkan bagi mereka untuk jalan kaki.

Sarana di sini adalah suatu yang menunjang didalam pengajian seperti kitab, ini sangatlah penting dimiliki masyarakat agar lebih mudah untuk memahami akan materi yang disampaikan.

Selanjutnya dinyatakan bahwa harapan terhadap para masyarakat dengan adanya pembinaan agama ini adalah bertambahnya wawasan keagamaan yaitu dibanding perilaku yang baik atau lingkungan religius. Karena

---

<sup>13</sup> Ustadz Ahmad Zaruqi,S.H.I pimpinan Majelis Ta'lim Assiirah, wawancara pribadi, Banjarbaru, 6 Desember 2020.

dengan wawasan keagamaan yang baik maka akan tercipta lingkungan yang aman, damai, rukun dan relegius.

Perilaku masyarakat setelah adanya pembinaan adalah bertambah baik dibanding dengan tetap seperti dulu atau mulai membaik. Ini menunjukkan kalau peran pembinaan cukup berhasil.

Wawasan keagamaan pengajian bertambah baik dibanding dengan biasa-biasa saja atau tidak bertambah. Hal ini berkaitan dengan keaktifan mereka mengikuti pembinaan. Jadi bagi mereka yang aktif ke pengajian maka dapat dipastikan kalau wawasan keagamaan mereka akan bertambah.

Keberadaan Majelis Ta'lim menjadi sangat penting karena ia berada di tengah-tengah masyarakat, dan masyarakat adalah salah satu dari tiga lingkungan pendidikan.

Kedudukan Majelis Ta'lim sebagai lembaga pendidikan non-formal mempunyai fungsi sebagai berikut:

1. Membina dan mengembangkan agama Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang takwa kepada Allah swt.
2. Sebagai ajang silaturahmi yang dapat menghidupkan dakwah dan ukhuwah Islamiah.
3. Sebagai sarana dialog berkesinambungan antara ulama, umara' dan umat.
4. Sebagai media mempunyai gagasan modernisasi yang bermanfaat bagi pembangunan umat.

Berdasarkan fungsi-fungsi tersebut di atas, maka Majelis Ta'lim yang berada di tengah-tengah masyarakat harus difungsikan pengajarannya, sehingga dapat membentengi masyarakat/umat dari pengaruh-pengaruh negatif utamanya generasi muda dan remaja yang masih sangat mudah dipengaruhi oleh berbagai hal. Dari sinilah keberadaan Majelis Ta'lim sebagai lembaga pendidikan non-formal yang sangat penting, di samping pendidikan formal.

Bila fungsi-fungsi Majelis Ta'lim di atas berjalan sebagaimana mestinya, maka akan mengalami suatu kehidupan yang penuh kedamaian.

Bila dilihat dari strategi pembinaan umat, maka dapat dikatakan bahwa Majelis Ta'lim merupakan wadah atau wahana dakwah Islamiah yang murni institusional keagamaan. Sebagai institusi keagamaan Islam, sistem Majelis Ta'lim adalah melekat pada agama Islam itu sendiri.

Pengajaran Majelis ta'lim mempunyai kedudukan dan ketentuan tersendiri dalam mengatur pelaksanaan pendidikan atau dakwah Islamiah, di samping lembaga-lembaga lainnya yang mempunyai tujuan yang sama. Sebagai

lembaga pendidikan non-formal, dengan sifatnya yang tidak terlalu mengikat dengan aturan yang ketat, merupakan pendidikan yang efektif dan efisien, cepat menghasilkan dan sangat baik untuk mengembangkan tenaga kerja atau potensi umat, karena ia digemari masyarakat luas. pengajaran sistem pendidikan ini sudah banyak dibuktikan melebihi media pengajian-pengajian/ Majelis Ta'lim yang sekarang banyak tumbuh dan berkembang, baik di desa-desa maupun di kota-kota besar.

Oleh karena itu, secara strategis Majelis Ta'lim adalah menjadi sarana dakwah yang berperan sentral pada pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat Islam sesuai tuntutan ajaran agama. Di samping itu, yang lainnya ialah untuk menyadarkan umat Islam dalam rangka menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya yang kontekstual kepada lingkungan hidup, sosial budaya dan alam sekitar mereka, sehingga dapat menjadikan umat Islam sebagai *ummatan wasathan* yang meneladani kelompok umat lain.

Peranan Majelis Ta'lim, tidak lepas dari kedudukannya sebagai alat sekaligus media pembinaan kesadaran beragama. Usaha pembinaan masyarakat dalam bidang agama mempunyai pendekatan, dan salah satu pendekatan yang digunakan ialah jalur pendidikan.

Pendekatan pembinaan mental melalui jalur pendidikan inilah yang banyak dipergunakan sepertinya: madrasah, pesantren, pengajian dan Majelis Ta'lim. Dalam konteks ini, Majelis Ta'lim atau jamaah pengajian dipandang efektif, karena ia dapat mengumpulkan banyak orang dalam satu waktu. Karena itu, sangatlah jelas betapa pentingnya kedudukan dan peranan Majelis Ta'lim dalam pendidikan agama dan dakwah Islam.

Jadi, peranan secara fungsional Majelis Ta'lim adalah mengokohkan landasan hidup manusia di bidang mental spritual dalam rangka meningkatkan kualitas hidup secara integral, lahiriah dan batiniah sesuai tuntunan ajaran Islam. Karena itu, Majelis Ta'lim sebagai lembaga pendidikan non-formal membutuhkan perhatian dan kesadaran umat, anggota masyarakat untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas, sehingga pengajaran Majelis Ta'lim dapat menjalankan fungsinya dan berpengaruh dalam membangun manusia yang berkualitas.

## Simpulan

Metode Pengajaran Pendidikan Fiqih Di Majelis Ta'lim Assirah Sukamara Landasan Ulin Utara Kota Banjarbaru dapat dikategorikan berjalan baik hal ini dapat dilihat dari metode Pengajaran Pendidikan Fiqih Di Majelis Ta'lim Assirah Sukamara Landasan Ulin Utara Kota Banjarbaru terlaksana dengan baik.

Faktor pendukung, adanya struktur organisasi seperti seksi perlengkapan, seksi sound system, seksi parkir, seksi dokumentasi dan lain-lain. Dan juga adanya media sosial diantara akun media sosial yang aktif dikelola Majelis Assirah demi melancarkan kegiatan dakwah adalah Instagram, Facebook dan Youtube. Sedangkan faktor hambatan, karena masalah cuacanya yang jamaah hadapi adalah ketika hujan dan rata-rata kebanyakan warga berkebun dan tukang kuli bangunan.

## Daftar Pustaka

- Fathoni, Abdurrahman, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, Direktorat Jendral Kesehatan Masyarakat, *Buku Saku Pemantauan Status Gizi*, 2017.
- Kementrian kesehatan RI, pedoman pembinaa perilaku hidup bersih dan sehat, Jakarta, 2011.
- Kholid, A, *Promosi Kesehatan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Lestari Rusilanti, Dkk, *Gizi Dan Kesehatan Anak Praskolah*. Bandung: Remaja Rosda karya: 2015.
- Machfoedz, *Pendidikan Kesehatan Bagian Dari Promosi Kesehatan*, Yogyakarta: Fitramaya, 2007.
- Mahfud Sahlan, *Nuansa Fiqih Sosial*, Yogyakarta: LKIS, 2003.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Martianto Djamaris, *Menjadikan UKS Sebagai Upaya Promosi Tumbuh Kembang Anak Didik*. Bogor: Gadjah Mada University Press, 2005.

- Mubarak. W. I. 2007. *Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Proses Belajar – Mengajar dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007.
- Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam: kajian filosofis dan kerangka dasar operasionalisasinya*, Bandung: Trigenda Karya, 1993.
- Mulyani, *Kebersihan Diri Dan Jenis Kebersihan Diri*. Edisi ke 2. Jakarta : Graha ilmu, 2012.
- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Notoatmodjo Soekidjo, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Notoatmodjo Soekidjo, *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Prilaku*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Pramono, dkk. *Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan*. Solo: Wangsa Jatra 2010.
- Proverawati, A., & Rahmawati, E, *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*. Yogyakarta: Nuha Medika, 2012.
- Purwanto Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosadakarya, 2000.
- Putera, Nusa dan Lisnawati, Santi, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Qodratillah, Meity Taqdir, dkk, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*, Jakarta: Balai pustaka 2005.
- Salim Peter dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Perss, 2002.
- Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: pt. raja grafindo persada, 2012.
- Sendy, *Permasalahan Perilaku Kesehatan Pada Anak*. Jakarta: Trans Info Media, 2013.

*Muhammad Yudha*

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003.

Soetatmo Djonet, *Kesehatan Pribadi*, Jakarta: Roya Karya, 1979.

Zaviera, *Gizi dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Kata Hati, 2008.

Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.